

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini diperlukan upaya pengendalian dan pencegahan Covid-19 yaitu dengan menguatkan kekebalan tubuh diri kita sendiri. Supaya kekebalan tubuh diri kita meningkat dapat dilakukan dengan melakukan gaya hidup sehat diantaranya mengkonsumsi asupan yang bernutrisi, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengkonsumsi suplemen daya tahan tubuh bisa berasal dari multivitamin atau ramuan herbal obat tradisional (BPOM RI, 2020).

Semenjak era dahulu, rakyat indonesia sudah memakai beragam obat tradisional untuk meringankan dan menyembuhkan suatu penyakit yang di derita. Ada berbagai macam obat tradisional berasal dari tanaman herbal, hewan, dan mineral. Akan tetapi pada umumnya yang sering digunakan sebagai obat tradisional adalah bahan herbal alam dari sumber tumbuh-tumbuhan seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, meniran, dan mengkudu (Kepmenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan Eriyanto & Salman (2021), penggunaan obat tradisional dimasa pandemi Covid-19 bertujuan sebagai pencegahan, perawatan, pemulihan, dan penyembuhan untuk penyakit ringan (Eriyanto & Salman, 2021). Hal ini berhubungan dengan adanya surat edaran dari Kementrian Kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat Indonesia mengenai penggunaan obat tradisional secara mandiri untuk memelihara kesehatan, mencegah penyakit, dan merawat kesehatan terutama di era wabah Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa masyarakat indonesia menggunakan obat tradisional dalam bentuk ramuan yang jadi sebanyak 48%, ramuan buatan sendiri sebanyak 31,8%, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebesar 24,6% (Riskesdas, 2018).

Asal mula pengobatan didunia terdapat tiga komponen yang saling berhubungan, yakni pengobatan sendiri, pengobatan medis dan pengobatan tradisional (Liana, 2017). Swamedikasi adalah perilaku seseorang dalam mengkonsumsi obat, obat tradisional, atau pengobatan rumahan atas inisiatif sendiri, atau saran dari orang lain, tanpa berkonsultasi dengan tenaga profesional kesehatan (Mudenda *et al.*, 2020). Menurut data statistic pada tahun 2020 jumlah rakyat indonesia yang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) sebesar 72,19%. keadaan ini membuktikan bahwa perilaku swamedikasi di indonesia masih di nyatakan cukup tinggi (Badan pusat statistik, 2022).

Pengobatan sendiri dengan obat tradisional umum terjadi di negara berkembang karena banyak factor seperti biaya obat tradisional lebih murah dibandingkan obat modern, persepsi terhadap obat herbal, berdasarkan pengalaman orang tua dahulu, lebih praktis karena bahan bisa di peroleh dari tumbuhan alam yang ada di sekitar lingkungan (Jennifer & Saptutyingsih, 2015). Adapun ketertarikan gaya hidup menyatu dengan alam yang membuat masyarakat kembali memakai obat tradisional alam yang dipercayai tidak mempunyai efek buruk seperti obat modern (Liana, 2017).

Eichhorn *et al* (2011) menyebutkan dalam studi ulasan mereka bahwa pengobatan sendiri dengan obat tradisional juga dilakukan oleh beberapa kalangan mulai dari usia lanjut, pasien yang mengalami kecemasan dan depresi, pasien influenza dan pasien dengan kondisi gejala gangguan makan (anoreksia) (Eichhorn *et al.*, 2011).

Kelurahan Cibodas merupakan kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Berdasarkan data informasi Covid-19 Kota Tangerang pada bulan Agustus 2021 menyatakan bahwa suspect aktif dirawat sebanyak 42 jiwa, konfirmasi total 946 jiwa, konfirmasi dirawat sebanyak 138 jiwa, konfirmasi sembuh 795 jiwa dan meninggal sebanyak 13 jiwa (Dabella dkk., 2021). Survey pendahuluan kepada masyarakat RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang juga menunjukkan bahwa masyarakat setempat pernah atau sedang menggunakan obat tradisional di semenjak pandemic Covid-19 pada tahun 2020, dan ada juga yang sampai sekarang masih menggunakannya. Kemudian berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 Provinsi Banten, pemanfaatan obat tradisional di Kota Tangerang masih digunakan oleh masyarakat dalam bentuk ramuan jadi sebesar 50,86 % dan ramuan buatan sendiri sebesar 20,65 %, dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi pada bulan Desember tahun 2020 berjumlah 3.713 kasus (Riskesdas provinsi Banten, 2018; Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2018 kota Palembang, penggunaan ramuan jadi sebesar 32,88% dan ramuan buatan sendiri sebesar 11,15% dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi pada bulan Desember tahun 2020 berjumlah 4.664 kasus (Riskesdas Provinsi Sumsel, 2018; Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional di Kota Tangerang dalam bentuk ramuan jadi dan ramuan buatan sendiri masih besar persentasenya dibandingkan dengan Kota Palembang, dan kasus Covid-19 di Kota Tangerang lebih rendah dibandingkan dengan kasus Covid-19 di Kota Palembang. Berdasarkan latar permasalahan diatas, peneliti perlu dan tertarik meneliti bagaimana tingkat pengetahuan, persepsi, dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19 di RW 13 Kelurahan

Cibodas Kota Tangerang karena berdasarkan pengalaman masyarakat Kota Tangerang menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang ?
3. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang ?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang ?
5. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang ?
6. Bagaimana hubungan antara persepsi dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, persepsi, dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang.
2. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang.
3. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang.

4. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang.
5. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang.
6. Mengetahui hubungan antara persepsi dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemic Covid-19 di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang.

1.3.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sarana pengembangan ilmu serta wawasan mengenai penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi dalam menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan diri sendiri (swamedikasi).

3. Bagi Organisasi Pendidikan

Sebagai referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk dapat menambah informasi dan referensi diperpustakaan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H0 = Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap persepsi penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19.

H1 = Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap persepsi penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19.

Hipotesis 2

H0 = Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19.

H1 = Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19.

Hipotesis 3

H0 = Tidak adanya hubungan antara persepsi masyarakat terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19.

H1 = Adanya hubungan antara persepsi masyarakat terhadap perilaku penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi di era pandemi Covid-19.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diselenggarakan di RW 13 Kelurahan Cibodas Kota Tangerang pada bulan februari-april 2022.